

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang akan dipilih peneliti adalah mahasiswa aktif angkatan 2016 - 2017 S1 Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dan mahasiswa aktif angkatan 2016-2017 S1 Akuntansi Universitas Diponegoro, serta mahasiswa aktif PPAk Universitas Diponegoro, dan PPAk Universitas STIKUBANK.

Lokasi penelitian yang akan dipilih peneliti berlokasi di Gedung Yustinus Universitas Katolik Soegijapranata, Gedung FEB Universitas Diponegoro, Gedung PPAk Universitas Diponegoro yang terletak di jalan Erlangga Tengah No.17, dan PPAk Universitas STIKUBANK yang terletak di jalan Kendeng V.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Jumlah populasi pada riset yang dilakukan oleh peneliti adalah 888 mahasiswa. Jumlah populasi diambil dari total mahasiswa aktif S1 angkatan 2016 dan 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata, dan Universitas Diponegoro, Semarang, serta mahasiswa aktif yang menempuh Pendidikan di PPAk Universitas Diponegoro, dan PPAk Universitas STIKUBANK.

3.2.2 Sampel

Sampel akan diberi kuesioner secara langsung yang berisi beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penelitian dan jumlah kuesioner yang kembali akan diolah dan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan hasil. Peneliti menggunakan desain skala *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel minimal yang akan diambil dalam penelitian. Penentuan besar sampel yang akan diambil dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Akuntansi dan PPAk

e = *Error margin* karena kesalahan pengambilan sampel (*error margin* sebesar 10%)

Jumlah minimal sampel dari total 888 populasi mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro serta PPAk Universitas Diponegoro, dan PPAk Universitas STIKUBANK adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{888}{1 + 888(0,1^2)}$$

$n = 89,87 \approx 90$

Jumlah sampel setiap Universitas dan PPAk dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Universitas	Populasi		Total	%	Sampel	Sampel Akhir
		2016	2017				
1	UNDIP	226	263	489	55,07	49,56	50
2	PPAK UNDIP	32		32	3,60	3,24	3
3	UNIKA Soegijapranata	176	168	344	38,74	34,86	35
4	PPAK UNISBANK	23		23	2,59	2,33	2
TOTAL				888	100	90	90

Sumber : Data primer diolah, 2019

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data primer. Dimana data primer merupakan jenis suatu data yang didapatkan secara langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel pilihan yang telah ditentukan peneliti dan sesuai dengan kriteria penelitian.

Sumber data yang akan digunakan berasal dari mahasiswa S1 aktif angkatan 2016 dan 2017 Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, serta mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di PPAk Universitas Diponegoro, dan PPAk Universitas STIKUBANK.

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tertutup, dimana tersedianya opsi pilihan yang memudahkan responden dalam memilih jawaban.

3.4 Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap keadaan disekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya yang dilakukan dengan menghubungkan antara perilaku tertentu dengan beragam manfaat yang akan didapat jika individu melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sikap merupakan suatu disposisi untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu perilaku (Ajzen, (2005) dalam Guhti dan Indira J., 2015).

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui terkait pengaruh sikap terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk mengambil gelar *Chartered Accountant*, yaitu:

1. Ketersediaan lapangan pekerjaan.
2. Otorisasi dalam keputusan.
3. Kepuasan kerja.
4. Penghasilan.
5. *Prestige*.
6. Jaminan pekerjaan.

Sikap terhadap perilaku dalam penelitian ini memiliki arti bahwa, sikap mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa PPAk terhadap gelar *Chartered Accountant* dipengaruhi oleh beragam manfaat berupa kesediaan lapangan pekerjaan, otorisasi dalam keputusan, kepuasan kerja, penghasilan tinggi, *prestige* dan jaminan pekerjaan yang ingin diperoleh mahasiswa tersebut akan mempengaruhi seberapa kuat niatnya untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Pengukuran variabel sikap terhadap perilaku diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 12 pertanyaan. Skala 1 (STS) sampai skala 5 (SS). Jika semakin tinggi jumlah atau perolehan skor, maka menunjukkan semakin tinggi pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk atas beragam manfaat yaitu kesediaan lapangan pekerjaan yang tinggi, memiliki otorisasi dalam keputusan, mendapat kepuasan kerja, mendapat penghasilan yang tinggi, meningkatkan *prestige* individu dimasyarakat, dan terhindar dari ancaman PHK dengan mengambil gelar *Chartered Accountant* memperkuat niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Mahasiswa akan menganalisa dampak positif yang akan didapatnya jika ia mengambil gelar *Chartered Accountant*. Mahasiswa yang bersikap secara positif terhadap gelar CA akan cenderung memiliki niat yang besar untuk mengambil gelar tersebut, karena beragam manfaat jangka panjang yang dapat diperolehnya.

3.4.1.2 Norma Subjektif

Norma subjektif dipengaruhi oleh dorongan dari *referent* yang berasal dari lingkungan sosial terdekat dari individu. Orang-orang terdekat dari individu dapat mempengaruhi keputusan individu untuk mengambil atau tidak mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui terkait pengaruh sikap terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk mengambil gelar *Chartered Accountant*, yaitu:

1. Dorongan atau saran dari orang tua.
2. Dorongan atau saran dari teman.
3. Dorongan atau saran dari dosen.

Norma subjektif dalam penelitian ini memiliki arti bahwa, pihak eksternal atau *referent* yang berasal dari orang tua, teman, atau dosen memberi dorongan atau dukungan kepada mahasiswa untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* akan memperkuat niat mahasiswa untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Pengukuran variabel norma subjektif diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 6 pertanyaan. Skala 1 (STS) sampai skala 5 (SS). Semakin tinggi jumlah atau perolehan skor, maka menunjukkan semakin tinggi pengaruh dorongan orang tua, teman dan dosen terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk atas dukungan yang diberikan keluarga atau orang tua, teman dan atau dosen memperkuat niatnya untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Orang tua, teman dan dosen yang memberikan dukungan positif untuk menyarankan mahasiswa mengambil gelar CA akan memperkuat niat mahasiswa mengambil gelar CA, karena pihak eksternal tersebut dianggap berpengaruh dan dapat memberi *support* selama mahasiswa tersebut menempuh pendidikan guna memperoleh gelar CA.

3.4.1.3 Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian dipengaruhi kombinasi antara keyakinan individu mengenai faktor pendukung atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan (*control beliefs*), komponen yang kedua adalah mengenai seberapa kuat persepsi individu terhadap kontrol yang mempengaruhi dirinya dalam melakukan perilaku (*perceived power control*).

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui terkait pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk mengambil gelar *Chartered Accountant*, yaitu:

1. Memiliki keterampilan dan kemampuan dibidang akuntansi.
2. Kemudahan memperoleh gelar *Chartered Accountant* setelah diterbitkannya PMK/25/01/2014 oleh Menteri Keuangan.
3. Biaya khusus mengikuti ujian *Chartered Accountant*.

Kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini memiliki arti bahwa mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa PPAk yang memiliki

keterampilan dan kemampuan individu dibidang akuntansi, PMK 25/Nomor.01/2014, kesediaan waktu untuk mengikuti ujian CA, serta tersedianya biaya khusus untuk mengikuti ujian CA, akan memperkuat niatnya untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Pengukuran variabel kontrol perilaku persepsian diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 8 pertanyaan. Skala 1 (STS) sampai skala 5 (SS). Jika skor semakin tinggi, maka semakin tinggi pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk atas keterampilan dan kemampuan dibidang akuntansi, dimudahkannya perolehan gelar CA karena terbitnya PMK/25/01/2014, serta memiliki biaya khusus untuk mengikuti ujian CA, memperkuat niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

3.4.1.4 Motivasi Prestasi

Motivasi prestasi memiliki karakteristik bahwa individu memiliki keinginan untuk menjadi lebih unggul dibanding dengan individu lain dalam skala kemampuannya. Seseorang dianggap memiliki kekuatan pada dirinya apabila memiliki keinginan untuk berprestasi lebih dan mengambil tugas yang dapat (McClelland, 1965).

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator untuk mengetahui pengaruh motivasi prestasi terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk mengambil gelar *Chartered Accountant*, yaitu:

1. Prestasi lebih baik.
2. Meningkatkan prestasi.
3. Meningkatkan rasa tanggungjawab.
4. Beban pekerjaan.

Motivasi prestasi dalam penelitian ini memiliki arti bahwa mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa PPAk dipengaruhi oleh keinginan untuk berprestasi lebih baik, kemauan untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa tanggungjawab dan beban pekerjaan yang memperkuat niatnya untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Pengukuran variabel motivasi prestasi diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 4 pertanyaan. Skala 1 (STS) sampai skala 5 (SS). Semakin tinggi jumlah atau perolehan skor, maka menunjukkan semakin tinggi pengaruh motivasi prestasi terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk untuk mengambil gelar CA.

Persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk akan prestasi yang lebih baik, meningkatnya prestasi, meningkatkan rasa tanggungjawab dalam pekerjaan kedepannya, dan kemampuan untuk menyelesaikan beban pekerjaan kedepannya, memperkuat niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

3.4.1.5 Motivasi Ekonomi

Variabel motivasi ekonomi terkait dengan motivasi untuk memenuhi harapannya (*motivation to comply*). Ciri khas dari variabel ini adalah munculnya

dorongan dari sendiri untuk meningkatkan kemampuannya dalam usahanya mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk., 2004).

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk mengambil gelar *Chartered Accountant*, yaitu:

1. Kesempatan meningkatkan status ekonomi.
2. Kesempatan mendapat tunjangan.
3. Peluang mendapat gaji tinggi.
4. Kenaikan gaji pada tiap periode.
5. Mendapat program dana pensiun.
6. Gaji besar jangka panjang.
7. Mendapat bonus akhir tahun.
8. Meningkatkan status ekonomi.

Motivasi ekonomi dalam penelitian ini memiliki arti bahwa persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk dipengaruhi oleh pandangan mahasiswa terkait kesempatan meningkatkan status ekonomi, kesempatan mendapat tunjangan, peluang mendapat gaji tinggi, kenaikan gaji pada tiap periode, mendapat program dana pensiun, gaji besar jangka panjang, mendapat bonus akhir tahun, dan meningkatkan status ekonomi terhadap niatnya mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Pengukuran variabel motivasi ekonomi diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 8 pertanyaan. Skala 1 (STS) sampai skala 5 (SS). Semakin

tinggi jumlah atau perolehan skor, maka menunjukkan semakin tinggi pengaruh motivasi ekonomi terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar CA.

Persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk akan kesempatan meningkatkan status ekonomi, kesempatan mendapat tunjangan, peluang mendapat gaji tinggi, kenaikan gaji pada tiap periode, mendapat program dana pensiun, mendapat gaji besar jangka panjang, mendapat bonus akhir tahun, dan peningkatan status ekonomi memperkuat niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

3.4.1.6 Motivasi Karir

Variabel motivasi karir terkait dengan motivasi untuk memenuhi harapannya (*motivation to comply*). Motivasi kerja menggambarkan tentang kondisi yang mengarahkan, membangkitkan, dan memelihara perilaku yang berkaitan dengan lingkungan tempat kerja (Dyastari dan Yadyana, 2016).

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator untuk mengetahui pengaruh motivasi prestasi terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk mengambil gelar *Chartered Accountant*, yaitu:

1. Pendirian usaha KJA secara mandiri.
2. Peluang pekerjaan lebih baik.
3. Promosi jabatan.
4. Pekerjaan sesuai latar belakang pendidikan.
5. Rasa profesionalisme dan kebanggaan akan profesi akuntansi.

6. Pengetahuan terkait isu dalam dunia kerja diprofesi akuntansi.
7. Memperluas *networking*.

Motivasi karir dalam penelitian ini memiliki arti bahwa persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk dipengaruhi oleh keinginan untuk dapat mendirikan usaha KJA secara mandiri, mendapat peluang pekerjaan lebih baik, promosi jabatan, bekerja sesuai latar belakang pendidikan, bekerja secara professional, merasa bangga akan profesi akuntansi, memiliki tambahan pengetahuan terkait isu dalam dunia kerja diprofesi akuntansi, dan memperluas *networking* terhadap niatnya untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Pengukuran variabel motivasi karir diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 7 pertanyaan. Skala 1 (STS) sampai skala 5 (SS). Semakin tinggi jumlah atau perolehan skor, maka menunjukkan semakin tinggi pengaruh motivasi karir terhadap niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAK untuk mengambil gelar CA.

Persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk dapat mendirikan usaha KJA (Kantor Jasa Akuntan) secara mandiri, mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan promosi jabatan, bekerja sesuai latar belakang pendidikan, meningkatkan rasa profesionalisme dalam dunia kerja kedepannya, memiliki kebanggaan tersendiri akan profesi akuntansi, memiliki tambahan pengetahuan terkait isu dalam dunia kerja diprofesi akuntansi, dan dapat memperluas *networking* memperkuat niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Niat

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), niat merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan atau menampilkan tingkah laku tertentu. Niat untuk melakukan perilaku berorientasi positif pada tindakan yang akan dilakukannya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Pengukuran variabel niat diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 1 pertanyaan yang menanyakan tentang niat mahasiswa Akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Skala 1 (STS) sampai skala 5 (SS). Semakin tinggi jumlah atau perolehan skor, maka menunjukkan semakin tinggi niat mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAk terhadap niat untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Keinginan masing-masing mahasiswa mendorong persepsi mahasiswa akuntansi dan PPAk terhadap niat mengambil gelar *Chartered Accountant*.

3.5 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menjadi salah satu alat pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur kecermatan, ketepatan, dan berlaku atau tidaknya data dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu

mengungkapkan variabel yang akan diuji. Item dalam kuesioner dikatakan valid jika : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan taraf probabilitas kesalahan ($\text{sig} \leq 0,5$)

3.5.2 Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas menjadi alat untuk mengukur bahwa kuesioner dapat diandalkan atau dapat dipercaya dalam pengukuran jawaban yang sifatnya stabil dari waktu ke waktu. Metode umum yang digunakan adalah model *Cronbach's Alpha*, yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* semakin tinggi maka tingkat reliabilitas data juga semakin baik. Kuesioner dinilai *reliable* jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

3.6 Desain Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data tidak bias, konsisten dan tepat.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang mewakili populasi tersebut sudah berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> \alpha$, atau apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji dengan model regresi untuk menemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen (Murniati et al. 2013) , dan dapat dilakukan dengan model uji regresi dengan nilai

kolinearitas statistik yaitu nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai VIF disekitar angka 1-10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji dengan model regresi untuk mencari ketidaksamaan *variance* dari residual satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ada persamaan disebut Homokedastisitas, dan jika terdapat perbedaan disebut Heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan Uji *Glejser*, apabila variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas, atau dalam kata lain, jika nilai sig > alpha (α) (0,05) maka dinilai tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Pengaruh Stimulan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig. F < 0,10% maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Monika,dkk: 2013).

3.7.2 Uji t

Uji t menunjukkan apakah terdapat pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Monika,dll : 2013)

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah kemampuan variabel bebas atau independen menjelaskan varian variabel terikat atau dependen dalam penelitian. Variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model adalah sebesar R^2 , dan sisanya $1 - R^2$. Jika semakin tinggi maka semakin baik dan mampu menjelaskan varians variabel terikatnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengujur manfaat suatu model dengan mengukur kemampuan x dalam memprediksi y. Nilai R^2 selalu berada dikisaran 0-1 (Sansaloni, 2007).

3.7.4 Persamaan Regresi

Dalam menguji signifikasi terkait hubungan antar variabel, maka uji regresi harus dilakukan dengan Program SPSS. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif , kontrol perilaku persepsian, motivasi prestasi, motivasi ekonomi, dan motivasi karir terhadap niat mahasiswa Akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar CA. Model Penelitian :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan :

a = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi

Y = Niat mahasiswa Akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* atau tidak

X1 = Sikap terhadap perilaku

X2 = Norma subjektif

X3 = Kontrol perilaku persepsian

X4 = Motivasi prestasi

X5 = Motivasi ekonomi

X6 = Motivasi karir.

Penerimaan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig } t < \alpha (0.10)$ dan nilai $\beta_1 - \beta_6 > 0$, H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika nilai $\text{sig } t > \alpha (0.10)$ dan nilai $\beta_1 - \beta_6 < 0$, H_0 diterima, H_a ditolak.